

Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Globalisasi dan Modernisasi

M. Iqbal^{1*}, Anisa Putri Rahayu², Sumiati Pardede³, Nayla Safitri Br Purba⁴, Zifa Tri Harianti⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: m.iqbal@unimed.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6052>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Mar 2026

Revised: 15 Mar 2026

Accepted: 08 April 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam, globalisasi, modernisasi, transformasi pendidikan, integrasi ilmu

Keywords:

Islamic Religius Education, Globalization, Modernization, Educational Transformation, Integration of Knowledge



ABSTRACT

Arus globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Artikel ini membahas tantangan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi dinamika ini, di mana perkembangan teknologi informasi menciptakan peluang inovasi sekaligus menimbulkan pergeseran nilai-nilai keislaman. PAI diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai transmisi pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sistem pendidikan yang adaptif dan transformatif. Penyelenggaraan pendidikan harus mampu menanggapi tuntutan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek spiritual dan moral, tetapi juga kompeten di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta penguatan metodologi pembelajaran, menjadi penting untuk membangun karakter peserta didik yang tangguh dan berintegritas. Artikel ini juga menyoroti perlunya kolaborasi antara pemangku kepentingan untuk menciptakan proses pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai. Melalui kajian yang mendalam, diharapkan PAI dapat tetap relevan dan efektif, membentuk generasi yang berilmu, beretika, dan mampu menghadapi kompleksitas dunia modern.

The currents of globalization and modernization have brought fundamental changes to various aspects of life, including education. This article examines the challenges faced by Islamic Religious Education (PAI) in addressing these dynamics, where developments in information technology create opportunities for innovation while simultaneously triggering shifts in Islamic values. PAI is expected to function not only as a transmission of religious knowledge, but also as an adaptive and transformative education system. Educational delivery must be able to respond to the demands of producing a generation that excels not only in spiritual and moral aspects but also competent in science and technology. Integrating religious and general knowledge, as well as strengthening learning methodologies, is crucial for building the character of resilient students with integrity. This article also highlights the need for collaboration between stakeholders to create an inclusive and values-based educational process. Through in-depth study, it is hoped that PAI can remain relevant and effective, shaping a generation that is knowledgeable, ethical, and capable of facing the complexities of the modern world.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: M. Iqbal, et al (2026). Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Globalisasi dan Modernisasi, 4(4) 23666-23670. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6052>

PENDAHULUAN

Arus globalisasi dan modernisasi telah mengubah lanskap kehidupan manusia secara fundamental, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat menghadirkan peluang sekaligus tantangan yang tidak sederhana bagi Pendidikan Agama Islam (PAI). Di satu sisi, keterbukaan informasi, digitalisasi pembelajaran, dan integrasi sistem pendidikan global membuka ruang inovasi yang luas bagi pengembangan kurikulum, metode, serta

manajemen pendidikan Islam. Namun di sisi lain, dinamika tersebut juga membawa konsekuensi berupa pergeseran nilai, komersialisasi pendidikan, krisis moral, hingga penetrasi budaya global yang kerap tidak selaras dengan prinsip-prinsip keislaman. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam tidak lagi cukup dipahami sebatas transmisi ajaran normatif, melainkan harus diposisikan sebagai sistem pendidikan yang adaptif, reflektif, dan transformatif terhadap perubahan zaman.

Modernisasi dalam pendidikan Islam bukan sekadar adopsi teknologi atau pembaruan administratif, tetapi mencakup pembaruan paradigma berpikir, penguatan metodologi, serta rekonstruksi kurikulum yang mampu menjembatani antara nilai-nilai wahyu dan realitas kontemporer. Tantangan global menuntut lahirnya generasi Muslim yang tidak hanya unggul dalam dimensi spiritual dan moral, tetapi juga kompeten dalam penguasaan sains, teknologi, serta keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi keniscayaan, bukan lagi pilihan. Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu menginternalisasikan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial dalam kerangka pembelajaran yang kontekstual, dialogis, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global.

Di tengah derasnya arus globalisasi, pendidikan Islam juga menghadapi persoalan identitas. Dominasi budaya populer, individualisme, serta pragmatisme ekonomi berpotensi menggeser orientasi pendidikan dari pembentukan karakter menuju sekadar pencapaian akademik dan keuntungan material. Fenomena ini diperparah oleh ketimpangan akses teknologi, rendahnya literasi digital, serta belum meratanya kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola transformasi pendidikan berbasis teknologi. Oleh karena itu, modernisasi Pendidikan Agama Islam perlu diarahkan pada penguatan manajemen yang profesional, kolaboratif, dan berbasis nilai. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan—lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan keluarga—menjadi faktor strategis dalam memastikan bahwa proses transformasi berjalan tanpa kehilangan ruh keislaman.

Lebih jauh lagi, tantangan global tidak hanya bersifat kultural dan teknologi, tetapi juga menyentuh isu-isu kemanusiaan universal seperti krisis lingkungan, ketimpangan sosial, dan degradasi moral. Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab moral untuk merespons persoalan tersebut dengan pendekatan yang holistik. Konsep manusia sebagai khalifah di bumi, misalnya, dapat menjadi landasan filosofis dalam membangun kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dengan demikian, PAI tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi berorientasi pada pembentukan kesadaran etis yang membumi dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari kompleksitas tersebut, kajian mengenai tantangan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi menjadi sangat relevan dan mendesak. Diperlukan analisis yang komprehensif untuk memetakan problematika sekaligus merumuskan strategi adaptif yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam harus mampu berdialog dengan zaman tanpa tercerabut dari prinsip dasarnya, mengadopsi inovasi tanpa kehilangan identitas, serta membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual dan moral. Dalam kerangka inilah, penelitian ini hadir untuk menelaah secara mendalam dinamika, tantangan, dan peluang yang dihadapi Pendidikan Agama Islam di tengah pusaran globalisasi dan modernisasi yang terus bergerak dinamis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena yang diamati. Penggunaan desain kualitatif ini dinilai sangat relevan untuk mengeksplorasi pengalaman, perspektif, dan perilaku dalam suatu kajian penelitian secara mendalam (Raskind et al., 2019; Schmieider, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sepenuhnya dilakukan melalui studi literatur (literature review) dan analisis dokumen. Peneliti melakukan penelusuran kepustakaan dengan membaca, menelaah, dan menyimpulkan berbagai sumber referensi seperti jurnal ilmiah, buku, serta naskah terbitan lainnya yang kredibel (Marzali, 2016). Proses ini dilakukan untuk menganalisis secara tajam berbagai tantangan Pendidikan Agama Islam di tengah arus globalisasi dan modernisasi, guna menghasilkan sebuah tulisan yang komprehensif terkait isu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI), saat ini berada pada momen transformasi yang sangat krusial, terutama di tengah era digital dan globalisasi yang berkembang pesat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, menuju masyarakat yang lebih terhubung, telah mengubah cara kita berinteraksi, belajar, dan memahami berbagai nilai. Generasi milenial dan pasca-milenial kini dibesarkan dalam lingkungan yang dipenuhi dengan media sosial dan aliran informasi yang tak terbatas, sehingga pendidikan Islam harus bersikap responsif dan adaptif dengan melakukan penyesuaian dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kompetensi pendidik.

Dalam konteks ini, perubahan kurikulum PAI yang terjadi menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengimbangi antara perkembangan zaman dan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, sebagai contoh, tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan kognitif tetapi juga menekankan penguatan karakter, keterampilan abad ke-21, dan pembelajaran yang berbasis pada konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat relevan dengan tuntutan untuk menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis dan kreatif serta bersikap kolaboratif dan komunikatif dalam menghadapi berbagai tantangan global. Hidayat dan Sari (2025) menunjukkan bahwa walaupun ada langkah maju dalam pembaharuan kurikulum, berbagai kendala, termasuk ketimpangan fasilitas dan akses teknologi di daerah-daerah tertinggal, masih menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Salah satu perubahan paling signifikan dalam pendidikan modern adalah pola belajar peserta didik yang kini cenderung menginginkan interaksi dan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Generasi digital milenial lebih menyukai metode pembelajaran berbasis teknologi, interaktif, dan visual ketimbang ceramah tradisional yang dianggap monoton. Oleh karena itu, para pendidik di bidang PAI perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi canggih seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan media sosial untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan relevan. Namun, sayangnya, tidak semua pendidik memiliki kompetensi digital yang mumpuni, sehingga pelatihan berkelanjutan untuk guru sangat penting agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam kelas.

Globalisasi juga membawa dampak yang lebih kompleks terhadap pembentukan karakter dan identitas peserta didik. Arus budaya global yang datang melalui internet dan media sosial dapat sangat memengaruhi nilai-nilai, pola pikir, dan gaya hidup generasi muda, sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang dipegang mereka. Tanpa adanya pemahaman agama yang kuat dan kemampuan literasi digital yang baik, para peserta didik rawan mengalami krisis identitas dan penurunan moral. Ketidakpedulian terhadap nilai-nilai keislaman bisa menyebabkan mereka terjebak dalam pengaruh negatif di dunia maya. Dalam hal ini, pendidikan Islam berfungsi sebagai benteng moral dan spiritual, dengan peran sentral dalam menginternalisasi nilai-nilai iman, takwa, dan akhlak mulia di tengah arus informasi yang bombardir.

Namun, transformasi ini tidak boleh dianggap hanya sebagai tantangan; era digital juga menawarkan peluang besar untuk pengembangan pendidikan Islam. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk dakwah dan pembelajaran yang lebih luas. Platform online dan aplikasi edukasi dapat digunakan untuk menyebarluaskan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran, sehingga pendidikan menjadi lebih inklusif dan adaptif. Dengan pendekatan yang inovatif dan kreatif, pendidikan Islam dapat mengatasi batasan geografis dan waktu, sehingga lebih banyak orang dapat mengakses materi dan ilmu agama dengan mudah.

Lepas dari itu, ketimpangan akses pendidikan menjadi isu yang sangat relevan di masa kini. Globalisasi dan digitalisasi sering kali memperlebar kesenjangan antara mereka yang memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas dan teknologi dengan mereka yang berada di daerah terpencil atau kurang mampu secara ekonomi. Dalam perspektif Islam, pendidikan adalah hak setiap individu, dan menegakkan keadilan sosial menjadi tanggung jawab kita sebagai umat. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dan sistem pendidikan harus bersifat inklusif, adil, dan merata, sehingga semua peserta didik memiliki peluang yang sama untuk berkembang. Ini sejalan dengan prinsip dalam Surah Al-Mujadila (58:11), "Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." Ayat ini sangat relevan dalam konteks pentingnya pendidikan dan peningkatan kapasitas intelektual umat.

Secara konseptual, pendidikan Islam harus berlandaskan pada pembentukan manusia yang seimbang, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun sosial. Prinsip-prinsip iman, takwa, keadilan, dan

akhlak mulia menjadi fondasi utama yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses modernisasi pendidikan. Transformasi pendidikan Islam di era digital bukan berarti menghilangkan identitas keislaman, akan tetapi justru memperkuatnya dengan cara yang relevan dengan perkembangan zaman. Integrasi antara literasi digital dan nilai-nilai Islam menjadi strategi penting dalam mengembangkan generasi yang tidak hanya terampil dalam teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial.

Sebagai penutup, transformasi pendidikan Islam di era digital dan globalisasi adalah suatu keharusan. Sinergi yang erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkarakter. Dengan upaya yang terintegrasi, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk generasi yang unggul secara akademik, kuat secara spiritual, matang secara emosional, dan mampu berperan aktif dalam masyarakat global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislaman. Ini juga tercermin dalam Surah Al-Ankabut (29:69), "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan Kami), Kami pasti akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami," menegaskan bahwa usaha dan kerja keras dalam menuju pendidikan yang lebih baik akan selalu membuahkan hasil yang positif.

SIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era globalisasi dan modernisasi saat ini menghadapi tantangan signifikan yang memerlukan adaptasi komprehensif. Transformasi pendidikan tidak hanya sekadar pembaruan kurikulum atau penggunaan teknologi, tetapi juga harus mempertahankan nilai-nilai keislaman yang kokoh. Integrasi antara ilmu agama dan sains, serta penerapan metodologi pembelajaran yang inovatif, sangat penting untuk membentuk generasi muda yang cerdas secara akademis dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Reformasi kurikulum PAI harus mampu mencakup keterampilan abad ke-21 serta membangun karakter yang kuat, agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menjunjung tinggi akhlak dan tanggung jawab sosial. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkeadilan. Dengan demikian, PAI diharapkan mampu melahirkan individu yang tidak hanya unggul dalam berbagai aspek kehidupan, tetapi juga tangguh dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman di tengah arus perubahan yang cepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2017). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–10.
- Aziza, M., Aryati, A., Affifah, N. N., & Tantri, S. Y. (2025). Tantangan pendidikan masa kini dalam perspektif Islam di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hidayat, R., & Sari, N. (2025). Pendidikan Islam dan Globalisasi: Strategi Menuju Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(2), 248–256.
- Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 351–368.
- Mindani, M., Aryati, A., Affifah, N. N., & Tantri, S. Y. (2024). Tantangan pendidikan masa kini dalam perspektif Islam di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*.
- Nadia, R., Tahawali, M., Asni, N., Lestari, A., & Novianto, E. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 290-310.
- Pratama, A. (2024). Pendidikan Islam di Era Globalisasi 5.0: Strategi Inovatif untuk Tantangan Masa Depan. *At-Tajdid*, 8(2), 150–165.
- Purwanti, E., Nurillah, L. A., & Siroj, S. A. (2025). Reformasi Pendidikan Islam di Tengah Globalisasi dan Modernisasi: Telaah Konseptual dan Implikasinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4).
- Rahman, F. (2025). Modernisasi Pendidikan Islam: Antara Pembaharuan Kurikulum dan Pelestarian

- Nilai-Nilai Tradisional. An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan, 4(4), 200–220.
- Ondeng, S., Zainuddin, F. M., Ibrahim, A., & Usman, S. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Modernisasi. Referensi, 3(2), 35-43.